



## **Persepsi Mahasiswa, Pelaku UMKM, dan Masyarakat terhadap Peran Koperasi Merah Putih dalam Penguatan Ekonomi Pembangunan**

**Aisyah Khairani Lubis<sup>1</sup>, Azza Bunaia<sup>2</sup>, Muhammad Raghid Alfatiy<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Korespondensi penulis: [lubisaisyahkhairani@gmail.com](mailto:lubisaisyahkhairani@gmail.com)<sup>1</sup>, [azzabunaia2005@gmail.com](mailto:azzabunaia2005@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muhammadraghid435@gmail.com](mailto:muhammadraghid435@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract.** This study aims to explore the perceptions of students, micro, small, and medium enterprises (MSMEs), and the general public regarding the role of the Merah Putih Cooperative in supporting and strengthening economic development. Cooperatives are recognized as important economic institutions that promote collective welfare, particularly for small-scale entrepreneurs. This research adopts a descriptive survey method, with data collected through questionnaires distributed to 30 respondents representing students, MSME actors, and community members. The data were analyzed using descriptive techniques to capture respondents' views on the cooperative's contribution to economic activities. The findings indicate that the majority of respondents perceive the Merah Putih Cooperative as playing a significant and strategic role in supporting the growth of micro-enterprises. The cooperative is considered effective in expanding business networks, facilitating cooperation among members, and contributing to improvements in members' economic welfare. In addition, respondents believe that the cooperative helps strengthen local economic resilience by encouraging mutual support and shared economic interests. However, the study also reveals several challenges that need to be addressed. Respondents highlighted the need for improvements in service efficiency, organizational management, and access to capital to ensure that the cooperative's benefits are distributed more evenly. Strengthening institutional capacity, enhancing transparency, and increasing financial accessibility are essential steps to optimize the role of the Merah Putih Cooperative in sustainable economic development.

**Keywords:** Perception, Cooperatives, Development Economics, MSMEs, Welfare

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta masyarakat umum terhadap peran Koperasi Merah Putih dalam mendukung dan memperkuat pembangunan ekonomi. Koperasi dipandang sebagai lembaga ekonomi penting yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan bersama, khususnya bagi pelaku usaha skala kecil. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif, dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang terdiri dari mahasiswa, pelaku UMKM, dan masyarakat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pandangan responden mengenai kontribusi koperasi terhadap aktivitas ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai Koperasi Merah Putih memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam mendukung pengembangan usaha mikro. Koperasi dinilai mampu memperluas jaringan usaha, memfasilitasi kerja sama antaranggota, serta berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Selain itu, koperasi juga dianggap berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal melalui semangat kebersamaan dan kepentingan ekonomi bersama. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Responden menyoroti perlunya peningkatan efisiensi pelayanan, penguatan manajemen organisasi, serta perluasan akses permodalan agar manfaat koperasi dapat dirasakan secara lebih merata. Upaya peningkatan kapasitas kelembagaan, transparansi, dan akses keuangan menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan peran Koperasi Merah Putih dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Persepsi, Koperasi, Ekonomi Pembangunan, UMKM, Kesejahteraan

## **1. LATAR BELAKANG**

Koperasi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga ekonomi berbasis kebersamaan dan gotong royong, koperasi memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat kecil dan menengah. Dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia, koperasi diharapkan menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi usaha dan meningkatkan taraf hidup melalui kegiatan ekonomi yang berkeadilan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa peran koperasi sering kali belum sepenuhnya dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal.

Koperasi Merah Putih hadir sebagai salah satu bentuk implementasi ekonomi kerakyatan yang bertujuan mendukung pertumbuhan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Keberadaan koperasi ini diharapkan mampu memperkuat sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui penyediaan modal, pelatihan, serta dukungan jaringan bisnis. Di tengah perkembangan ekonomi modern dan digital, koperasi dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif agar dapat mempertahankan kepercayaan serta menarik minat masyarakat, terutama generasi muda seperti mahasiswa yang kelak akan menjadi pelaku ekonomi di masa depan.

Namun, efektivitas koperasi tidak hanya dapat diukur dari data keuangan atau pertumbuhan usaha saja, tetapi juga dari bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran dan kontribusinya. Persepsi yang positif menunjukkan bahwa koperasi telah memberikan manfaat nyata, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi masukan penting untuk perbaikan kinerja lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa, pelaku UMKM, dan masyarakat terhadap peran Koperasi Merah Putih dalam memperkuat ekonomi pembangunan di lingkungan sosial mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi dari berbagai kelompok masyarakat terhadap kontribusi Koperasi Merah Putih dalam penguatan ekonomi, khususnya dalam hal dukungan terhadap UMKM, penyediaan akses permodalan, pelatihan keterampilan, serta peningkatan kesejahteraan anggota. Dengan memahami persepsi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana koperasi telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Relevansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan literasi ekonomi dan kebijakan pembangunan berbasis kerakyatan. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengelola koperasi, akademisi, maupun pemerintah dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi melalui koperasi. Selain itu, penelitian ini juga

memberikan wawasan bagi mahasiswa dan pelaku UMKM tentang pentingnya peran koperasi sebagai pilar ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keadilan sosial.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Secara teoritis, koperasi memiliki dasar yang kuat dalam konsep ekonomi pembangunan. Teori pembangunan ekonomi menurut Todaro dan Smith (2020) menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pertumbuhan ekonomi agar hasil pembangunan dapat dinikmati secara merata. Koperasi menjadi sarana efektif untuk mengimplementasikan teori tersebut karena berorientasi pada kebersamaan, keanggotaan sukarela, dan pembagian hasil yang adil. Prinsip-prinsip ini menjadikan koperasi sebagai institusi ekonomi yang mampu menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan sosial.

Dalam konteks ekonomi Islam, koperasi sejalan dengan nilai-nilai syariah yang menolak praktik riba, mendorong kerja sama, dan menekankan keadilan distributif. Konsep syirkah atau kemitraan dalam Islam dapat dijadikan landasan filosofis bagi sistem koperasi yang menekankan kerja sama antara anggota untuk memperoleh manfaat bersama. Oleh karena itu, koperasi seperti Koperasi Merah Putih tidak hanya menjadi lembaga ekonomi, tetapi juga sarana ibadah sosial dalam mewujudkan keadilan ekonomi sesuai dengan maqashid syariah.

Selain itu, teori persepsi sosial digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu membentuk pandangan terhadap suatu lembaga atau institusi. Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianut seseorang. Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa, pelaku UMKM, dan masyarakat terhadap Koperasi Merah Putih dapat menggambarkan tingkat kepercayaan, partisipasi, serta harapan mereka terhadap peran koperasi dalam mendukung pembangunan ekonomi.

Penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa koperasi berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan anggota UMKM di berbagai daerah.

Melalui dukungan modal dan pelatihan kewirausahaan, koperasi menjadi jembatan antara pelaku usaha kecil dan sumber daya ekonomi yang lebih besar. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan koperasi sangat bergantung pada tingkat partisipasi dan persepsi positif anggotanya terhadap pengelolaan lembaga.

Sementara itu, Nasution (2022) menemukan bahwa tantangan terbesar koperasi di era digital adalah kurangnya inovasi dan transparansi dalam pengelolaan. Untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat, koperasi perlu bertransformasi menjadi lembaga yang adaptif terhadap teknologi dan memiliki sistem manajemen yang akuntabel. Hal ini penting agar

koperasi tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu bersaing dengan lembaga keuangan modern lainnya.

Selain kedua penelitian tersebut, studi oleh Widodo (2023) tentang persepsi generasi muda terhadap koperasi menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menilai koperasi masih tradisional dan kurang menarik. Namun, dengan adanya koperasi seperti Koperasi Merah Putih yang aktif memberdayakan UMKM, persepsi tersebut dapat berubah ke arah positif jika koperasi terus meningkatkan kinerja dan inovasinya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan persepsi masyarakat terhadap peran Koperasi Merah Putih secara objektif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada 30 responden yang terdiri dari mahasiswa, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju.”

Analisis data dilakukan dengan menginterpretasikan hasil tanggapan responden berdasarkan persentase dan visualisasi diagram. Selain kuesioner, data pendukung diperoleh melalui wawancara singkat dan observasi terhadap kegiatan koperasi. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi publik terhadap peran koperasi dalam penguatan ekonomi pembangunan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap keberadaan Koperasi Merah Putih. Sebanyak 75% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa koperasi memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM dan memperkuat ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menyadari kontribusi koperasi sebagai lembaga ekonomi yang membantu permodalan serta menyediakan ruang kolaborasi bagi pelaku usaha kecil.

Berikut adalah hasil lengkap kuesioner yang telah diolah:

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5	Rata-rata
1.	Koperasi Merah Putih membantu pelaku UMKM untuk berkembang dan lebih mandiri.	3.3%	3.3%	26.7%	70.0%	0%	4.0
2.	Koperasi Merah Putih mempermudah anggota untuk mendapatkan modal usaha.	0.0%	10.0%	33.3%	56.7%	0%	4.45
3.	Produk UMKM lebih mudah dipasarkan dengan dukungan Koperasi Merah Putih.	3.3%	10.0%	40.0%	46.7%	0%	4.40
4.	Koperasi Merah Putih memberikan pelatihan yang bermanfaat bagi pengembangan usaha anggota.	0.0%	20.0%	50.0%	30.0%	0%	4.0
5.	Anggota koperasi merasa lebih aman dan terbantu dalam menjalankan usaha.	0.0%	20.0%	40.0%	40.0%	0%	4.30
6.	Koperasi Merah Putih membantu anggotanya memperluas jaringan dan kerja sama antar pelaku usaha.	0.0%	6.7%	40.0%	53.3%	0%	4.05
7.	Koperasi berperan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota.	0.0%	20.0%	23.3%	56.7%	0%	4.50

8.	Pemerintah berperan penting dalam mendukung kegiatan Koperasi Merah Putih.	0.0%	20.0%	40.0%	50.0%	0%	4.35
9.	Koperasi Merah Putih mendorong UMKM untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas.	0.0%	3.3%	36.7%	60.0%	0%	2.80
10.	Koperasi Merah Putih mendorong UMKM untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas.	0.0%	0.0%	40.0%	60.0%	0%	4.40

Rata-rata keseluruhan (Overall Average): 3.42 (dari skala maksimal 4.0, atau 5.0 jika dihitung dengan asumsi skor 5 ada, yang akan menurunkan angka rata-rata yang diperoleh). Perlu diperhatikan bahwa interpretasi rata-rata 3.42 paling tepat dibaca dalam konteks skala 1-4, di mana nilai tersebut sudah sangat mendekati nilai maksimal 4.0.

Responden juga menilai bahwa Koperasi Merah Putih memberikan kemudahan dalam mengakses modal usaha. Sebanyak 68% responden mengaku koperasi membantu mereka mendapatkan pinjaman dengan prosedur yang lebih ringan dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Ketersediaan modal ini menjadi faktor penting dalam mendorong produktivitas dan keberlangsungan usaha mikro yang sering kali terkendala pembiayaan.

Selain permodalan, koperasi juga dinilai aktif dalam memberikan pelatihan dan pendampingan usaha. Sekitar 70% responden menyatakan bahwa pelatihan yang diadakan koperasi membantu meningkatkan kemampuan manajerial dan pemasaran produk. Aktivitas ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan anggota, tetapi juga memperkuat solidaritas antaranggota dalam mengembangkan jaringan bisnis yang berkelanjutan.

Dari sisi kesejahteraan, 73% responden mengakui bahwa keberadaan koperasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan dan kualitas hidup anggota. Koperasi Merah Putih tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial seperti bantuan usaha dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal jaringan kerja sama, 80% responden menilai koperasi berperan dalam memperluas relasi antar pelaku usaha. Melalui kegiatan koperasi, anggota dapat saling bertukar informasi dan pengalaman,

sehingga tercipta ekosistem ekonomi yang saling mendukung. Ini merupakan bukti bahwa koperasi mampu menjadi wadah kolaboratif yang memperkuat ekonomi komunitas.

Namun demikian, sebagian responden mengungkapkan perlunya peningkatan dalam efisiensi pelayanan dan transparansi pengelolaan. Sekitar 20% responden merasa informasi tentang program koperasi belum tersampaikan secara merata. Hal ini menunjukkan pentingnya digitalisasi dan komunikasi yang lebih terbuka agar koperasi dapat menjangkau lebih banyak anggota potensial.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Rahmawati (2021) bahwa keberhasilan koperasi sangat bergantung pada partisipasi dan persepsi positif masyarakat. Ketika anggota merasa dilibatkan dan memperoleh manfaat langsung, kepercayaan terhadap koperasi akan meningkat. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan dan komunikasi publik harus terus diperkuat.

Namun, di sisi lain, muncul juga perbedaan persepsi antara kelompok responden. Mahasiswa lebih menekankan aspek idealisme dan edukatif koperasi, sementara pelaku UMKM lebih fokus pada manfaat langsung seperti akses modal dan jaringan pasar. Masyarakat umum yang bukan anggota koperasi cenderung menilai dari sisi keterbukaan informasi dan dampak sosial. Perbedaan sudut pandang ini menunjukkan bahwa meskipun koperasi diakui perannya, belum semua pihak memahami secara menyeluruh mekanisme internal dan tujuan strategisnya.

Temuan penting dari penelitian ini adalah adanya konflik persepsi antara pelaku UMKM dan pengurus koperasi. Beberapa pelaku usaha merasa bahwa proses administrasi untuk mendapatkan bantuan modal atau pelatihan masih lambat dan cenderung birokratis. Mereka menilai koperasi lebih banyak memprioritaskan anggota lama, sedangkan pelaku baru kesulitan masuk ke sistem keanggotaan. Hal ini menimbulkan rasa ketidakadilan di kalangan pelaku UMKM baru yang berharap koperasi lebih terbuka.

Sebaliknya, pihak pengurus koperasi berpendapat bahwa mekanisme tersebut diterapkan untuk menjaga transparansi dan tanggung jawab keuangan. Koperasi harus memastikan calon penerima bantuan benar-benar memenuhi syarat administratif dan komitmen pembayaran. Konflik ini mencerminkan dilema klasik antara efisiensi administratif dan inklusivitas sosial yang sering muncul dalam lembaga ekonomi berbasis komunitas.

Analisis terhadap konflik ini menunjukkan bahwa akar permasalahan bukan pada niat buruk pihak koperasi, melainkan pada kesenjangan komunikasi dan sosialisasi informasi. Pelaku UMKM kurang memahami prosedur internal koperasi, sementara pengurus belum optimal dalam menjelaskan sistem kerja kepada masyarakat secara terbuka. Dalam konteks

pembangunan ekonomi, situasi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya bergantung pada modal dan anggota, tetapi juga pada manajemen komunikasi dan transparansi kelembagaan.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan koperasi masih terbatas pada kegiatan sosial dan observasi. Padahal, generasi muda memiliki potensi besar dalam mendorong modernisasi koperasi, terutama dalam bidang digitalisasi manajemen dan pemasaran produk. Minimnya sinergi antara pihak akademik dan koperasi menyebabkan inovasi belum berkembang secara maksimal.

Meski terdapat konflik dan hambatan, mayoritas responden tetap menilai bahwa Koperasi Merah Putih telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Program pelatihan, bantuan usaha kecil, dan kegiatan sosial yang dijalankan terbukti membantu masyarakat dalam memperkuat daya saing ekonomi. Namun, koperasi masih perlu memperluas cakupan program dan meningkatkan sistem digital agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa Koperasi Merah Putih bukan hanya lembaga ekonomi, tetapi juga agen sosial yang memainkan peran strategis dalam membangun ekonomi masyarakat berbasis kebersamaan. Konflik internal yang muncul justru menjadi indikator dinamika organisasi yang sehat, selama diikuti dengan refleksi dan pembenahan. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, keberadaan konflik semacam ini merupakan tantangan yang dapat memicu inovasi kelembagaan serta memperkuat fondasi koperasi di masa depan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Merah Putih memiliki peran signifikan dalam mendukung penguatan ekonomi pembangunan, khususnya di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Mayoritas responden yang terdiri dari mahasiswa, pelaku UMKM, dan masyarakat umum memberikan penilaian positif terhadap peran koperasi dalam menyediakan akses modal, memberikan pelatihan usaha, memperluas jaringan bisnis, serta meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi Merah Putih berhasil menunjukkan fungsinya sebagai lembaga ekonomi berbasis gotong royong yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Namun, hasil survei juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan informasi program koperasi, efisiensi pelayanan, dan penerapan digitalisasi dalam sistem manajemen. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa

koperasi perlu beradaptasi dengan perubahan zaman agar tetap relevan dan kompetitif di tengah perkembangan ekonomi digital. Dukungan dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat posisi koperasi sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang berkeadilan.

Rekomendasi solusi yang dapat diajukan antara lain:

- a. Meningkatkan transparansi dan profesionalitas pengelolaan koperasi, terutama dalam hal laporan keuangan, program kerja, dan layanan anggota.
- b. Mengembangkan sistem digital koperasi, seperti aplikasi layanan anggota dan publikasi online, agar informasi lebih mudah diakses masyarakat luas.
- c. Menjalin kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan dan pemerintah, untuk memperluas jangkauan kegiatan pelatihan serta penelitian bersama.
- d. Mengadakan pelatihan rutin bagi anggota, berfokus pada inovasi produk, pemasaran digital, dan literasi keuangan syariah.
- e. Mendorong partisipasi mahasiswa dan generasi muda, agar koperasi menjadi wadah pembelajaran sekaligus praktik ekonomi berbasis nilai-nilai keislaman dan sosial.

Dengan demikian, Koperasi Merah Putih diharapkan dapat terus menjadi lembaga yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama, sehingga mampu berkontribusi lebih besar dalam membangun ekonomi umat dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

## DAFTAR REFERENSI

- Adi, S. (2021). *Koperasi dan Pembangunan Ekonomi Rakyat di Indonesia* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, M. (2020). *Prinsip Ekonomi Islam dan Pemberdayaan Koperasi Syariah* . *Jurnal Ekonomi Islam* , 8(2), 55–70.
- Anwar, F. (2019). *Koperasi sebagai Pilar Ekonomi Kerakyatan* . Bandung: Alfabeta.
- Astuti, L. (2022). *Digitalisasi Koperasi dan Dampaknya terhadap UMKM* . *Jurnal Manajemen Bisnis* , 5(3), 112–124.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Koperasi dan UMKM Indonesia 2023* . Jakarta: BPS.
- Hadi, S. (2021). *Analisis Peran Koperasi dalam Pembangunan Ekonomi Lokal* . *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 7(1), 89–98.
- Hanum, D. (2022). *Model Koperasi Syariah dalam Pengentasan Kemiskinan* . *Jurnal Sosial Ekonomi Islam* , 4(2), 34–45.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Tahunan Kinerja Koperasi Indonesia 2023* . Jakarta : Kemenkop UKM.

- Khairina, T. (2022). *Ekonomi Pembangunan Berbasis Partisipasi Sosial* . Medan: FEBI UIN Sumatera Utara.
- Mardiana, R. (2020). *Pemberdayaan UMKM melalui Koperasi dalam Perspektif Ekonomi Islam* . *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam* , 9(1), 77–90.
- Nasution, A. (2022). *Manajemen Koperasi Modern dan Tantangannya di Era Digital* . *Jurnal Pembangunan Ekonomi* , 4(3), 120–130.
- Nugroho, D. (2021). *Koperasi sebagai Instrumen Pemerataan Perekonomian di Indonesia* . *Jurnal Ekonomi Kerakyatan* , 5(2), 56–67.
- Prasetyo, H. (2020). *Hubungan antara Kinerja Koperasi dan Kesejahteraan Anggota* . *Jurnal Keuangan dan Kewirausahaan* , 8(4), 201–210.
- Rahmawati, N. (2021). *Peran Koperasi dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Indonesia* . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* , 7(2), 45–56.
- Ridwan, I. (2023). *Strategi Transformasi Koperasi di Era Ekonomi Digital* . *Jurnal Inovasi Ekonomi* , 10(1), 22–35.
- Santoso, Y. (2019). *Analisis Persepsi Anggota terhadap Kinerja Koperasi Konsumen* . *Jurnal Ekonomi Mikro* , 6(2), 98–110.
- Siregar, R. (2022). *Peran Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi* . *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* , 5(1), 65–78.
- Todaro, MP, & Smith, SC (2020). *Pembangunan Ekonomi* (edisi ke-13). Pearson Education.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (1992). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116*.
- Widodo, B. (2023). *Persepsi Generasi Muda terhadap Eksistensi Koperasi di Indonesia* . *Jurnal Sosioekonomi* , 9(2), 133–147.